

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu persoalan dasar perekonomian Indonesia adalah masalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran disebabkan ketidakseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dengan kata lain, pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi oleh pertumbuhan lapangan kerja.

Berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, tingkat angkatan kerja yang menganggur tersebar pada berbagai tingkat pendidikan. Kategori pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu: 1) tidak/belum pernah sekolah, 2) belum/tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 3) Sekolah Dasar (SD), 4) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 5) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) umum, 6) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kejuruan, 7) Diploma I, II, III/akademi, dan 9) universitas. Tabel 1.1 berikut menjelaskan data pengangguran terbuka tamatan Universitas tahun 2007-2012.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Tamatan Universitas Tahun 2007-2012

No	Tahun	Februari	Agustus
1	2007	409.890	566.588
2	2008	626.202	598.318
3	2009	626.621	701.651
4	2010	820.020	710.128
5	2011	612.717	492.343
6	2012	541.955	438.210

Sumber: www.bps.go.id, 2012.

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwa terjadi fluktuasi jumlah pengangguran terbuka tamatan universitas. Angka ini mengindikasikan masih tingginya lulusan universitas yang belum terserap dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja sendiri.

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan di atas juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hermina dkk. (2011: 130-131):

Angka lulusan perguruan tinggi yang setiap tahun bertambah jumlahnya, tetapi tidak tahu hendak kemana, karena lapangan pekerjaan yang tersedia semakin sempit atau bahkan menjadi hilang. Pihak instansi dan swasta sudah tidak bisa diharapkan lagi keberadaannya, karena jumlah permintaan dan yang ditawarkan dari tenaga kerja sudah tidak berimbang lagi jumlahnya. Meningkatnya jumlah pengangguran, dikarenakan lapangan pekerjaan yang sempit, membuat banyak anak-anak putus sekolah karena orang tua tak mampu membiayai, selain itu banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena tingkat persaingan dalam melamar pekerjaan semakin tinggi. Hal ini tentunya menjadi beban masyarakat, karena jumlah pengangguran yang tinggi dapat memicu terjadinya kejahatan.

Tingginya tingkat pengangguran ini membutuhkan solusi yang tepat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah menumbuhkan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sunarya dkk. (2011: 14):

Solusi untuk mengatasi hal itu tidak ada lain adalah bahwa setiap lulusan atau tenaga kerja baru, baik yang dihasilkan dari tingkat pendidikan paling bawah (SMP-wajib sembilan tahun) sampai dengan perguruan tinggi, dibekali dan diarahkan untuk tidak berorientasi menjadi pegawai, namun diarahkan untuk menjadi wirausahawan....

Universitas Negeri Padang, khususnya Fakultas Ekonomi, sebagai lembaga pendidikan tinggi juga berkewajiban untuk membekali dan mengarahkan lulusannya untuk berwirausaha. Sehubungan dengan hal tersebut, Nastiti dkk. (2010: 189), menjelaskan:

Pentingnya kewirausahaan juga menjadi fenomena bagi kalangan akademisi dengan aktivitasnya di lingkungan universitas. Wacana dan aplikasi *entrepreneurial university* menjadi topik pembicaraan hangat di dunia akademis. Pelajar terdidik di level perguruan tinggi diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses.

Kurikulum di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang (FE UNP) sangat mendukung dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan mahasiswa FE UNP untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari sebaran mata kuliah yang dimuat dalam struktur kurikulum setiap program studi (prodi) di lingkungan FE UNP. Namun, fakta yang ditemukan di lapangan belumlah sejalan dengan tujuan

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diharapkan pada kurikulum tersebut, sebahagian besar mahasiswa masih berorientasi untuk menjadi pegawai, baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataupun pegawai swasta.

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan terhadap mahasiswa FE UNP. Kuesioner disebarikan pada 50 orang mahasiswa FE UNP semester 6 ke atas yang diasumsikan sudah memiliki pengetahuan dan wawasan untuk berwirausaha. Pertanyaan inti yang ditanyakan adalah apa pekerjaan yang Anda inginkan setelah lulus kuliah? Hasil olahan data kuesioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2. berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan yang Diinginkan Mahasiswa FE UNP Setelah Lulus Kuliah

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	34	68
2	Pegawai Swasta	4	8
3	Wirausaha	12	24
Total		50	100

Sumber:Hasil Olahan Data, 2013.

Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa dari 50 orang mahasiwa FE UNP yang mengisi kuesioner, ada 24% yang berorientasi menjadi wirausahawan. Ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat minat mahasiswa FE UNP untuk berwirausaha.

Ketidaktertarikan mahasiswa FE UNP untuk berwirausaha disebabkan oleh berbagai alasan. Alasan-alasan tersebut antara lain: PNS merupakan pekerjaan tetap, kehidupan PNS lebih terjamin karena adanya pensiun, penghasilan tetap setiap bulan dan kesejahteraan jangka panjang, dan ingin bekerja pada organisasi sektor publik.

Alasan-alasan tersebut mencerminkan sikap dan pandangan mahasiswa terhadap pilihan suatu pekerjaan. Mahasiswa beranggapan bahwa mereka akan sukses jika mereka bekerja sebagai pegawai. Menurut pandangan penulis, sikap dan pandangan ini keliru. Fakta membuktikan wirausahawan justru lebih sejahtera

dibandingkan pegawai. Wirausahawan memang nominal pendapatannya tidak tetap setiap bulan, tetapi mereka cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar daripada pegawai. Bekerja sebagai pegawai juga tidak terjamin karena bisa saja terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Keadaan ini akan lebih parah lagi dengan kondisi persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin ketat dan adanya *policy zero growth* oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.

Permasalahan minat berwirausaha ini begitu kompleks. Permasalahan ini jika dibiarkan begitu saja dapat meningkatkan angka pengangguran. Tingginya angka pengangguran dapat berdampak pada perekonomian dan masalah sosial. Pengangguran karena tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bisa saja melakukan kejahatan, misalnya mencuri, menodong, menipu, dan lain sebagainya.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengambilan kebijakan dalam menumbuhkan tingkat minat berwirausaha mahasiswa. Diantara upaya untuk meningkatkan tingkat minat berwirausaha ini dapat dilakukan dengan merubah sikap dan perilaku mahasiswa yaitu dengan meningkatkan tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri mahasiswa. Peningkatan tingkat minat berwirausaha mahasiswa ini dapat menumbuhkan wirausahawan-wirausahaan baru di Indonesia. Manfaat dari kehadiran wirausahaan-wirausahaan baru ini antara lain 1) ikut mengurangi pengangguran, 2) mengatasi ketegangan sosial, 3) meningkatkan taraf hidup masyarakat, 4) memajukan ekonomi bangsa dan negara, dan 5) menyiapkan lapangan kerja baru (Basrowi, 2011: 26).

Pandangan teoritis banyak menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor-faktor tersebut secara umum dikelompokkan menjadi domain individu, dan domain keterampilan. Domain individu terdiri dari 1) faktor demografi, yaitu jenis kelamin, umur, status perkawinan, dan status pekerjaan, 2) sifat-sifat pribadi, yaitu keyakinan, optimisme, keuletan, dan gairah, 3) karakteristik psikologi, yaitu kebutuhan akan prestasi, kecenderungan mengambil risiko, toleransi ambiguitas, lokus kendali, efikasi diri, dan penentuan tujuan, dan 4) keterampilan individu dan pengetahuan sebelumnya, yaitu keterampilan

manajerial, keterampilan teknis, keterampilan prosedural, dan pengetahuan sebelumnya. Domain keterampilan terdiri dari 1) dukungan lingkungan, yaitu kebijakan pemerintah, karakteristik konteks lokal, dukungan universitas, dukungan keuangan, dan dukungan teknologi, 2) pengaruh lingkungan, yaitu heterogenitas pasar, peluang dalam industri, dan pekerjaan orang tua, dan 3) faktor organisasi (Suryana, 2006: 62-63; Fini *et al*, 2009: 5-10; Alma, 2009: 8; Basrowi, 2011: 16).

Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan akan prestasi, locus kendali dan efikasi diri. Penulis menduga hal-hal tersebut sebagai penyebab rendahnya tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP. Faktor sosiologi tidak diambil mengingat mahasiswa FE UNP didominasi oleh Suku Minangkabau yang merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki etos kewirausahaan yang tinggi. Faktor ekonomi tidak diambil mengingat sudah berkembangnya bantuan permodalan yang diberikan pemerintah dan perbankan untuk pengembangan kewirausahaan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen. Tingkat minat berwirausaha diduga dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri mahasiswa. Kebutuhan akan prestasi menggunakan teori motivasi dari McClelland. Locus kendali dan efikasi diri menggunakan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dari Rotter dan Bandura. Pendekatan pemecahan masalah yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebutuhan akan Prestasi, Locus Kendali, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Karakteristik psikologi yang terdiri dari kebutuhan akan prestasi, locus kendali, dan efikasi diri sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa dibandingkan faktor lainnya. Kita ambil contoh faktor ekonomi, mahasiswa yang memiliki uang jika tidak memiliki karakteristik psikologi tersebut akan menggunakan uang yang dimilikinya untuk kegiatan konsumtif.

Tingkat minat berwirausaha, tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri merupakan persepsi mahasiswa FE UNP. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 1) rumusan masalah tanpa variabel kontrol, 2) rumusan masalah dengan variabel kontrol jenis kelamin, dan 3) rumusan masalah dengan variabel kontrol pekerjaan orang tua.

1.2.1 Perumusan Masalah Tanpa Variabel Kontrol

Rumusan masalah tanpa variabel kontrol yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP?
3. Bagaimana pengaruh tingkat locus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP?

1.2.2 Perumusan Masalah dengan Variabel Kontrol Jenis Kelamin

Rumusan masalah dengan variabel kontrol jenis kelamin yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat locus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP?

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana pengaruh tingkat lokus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP?

1.2.3 Perumusan Masalah dengan Variabel Kontrol Pekerjaan Orang Tua

Rumusan masalah dengan variabel kontrol pekerjaan orang tua yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat lokus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari 1) tujuan penelitian tanpa variabel kontrol, 2) tujuan penelitian dengan variabel kontrol jenis kelamin, dan 3) tujuan penelitian dengan variabel kontrol pekerjaan orang tua.

1.3.1.1 Tujuan Penelitian Tanpa Variabel Kontrol

Tujuan penelitian tanpa variabel kontrol adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Lokus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat lokus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.

1.3.1.2 Tujuan Penelitian dengan Variabel Kontrol Jenis Kelamin

Tujuan penelitian dengan variabel kontrol jenis kelamin adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat lokus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa laki-laki, dan mahasiswa perempuan FE UNP.

1.3.1.3 Tujuan Penelitian dengan Variabel Kontrol Pekerjaan Orang Tua

Tujuan penelitian dengan variabel kontrol pekerjaan orang tua adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat lokus kendali terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan.

Yuhendri L.V, 2013

Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Lokus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang orang tuanya wirausahawan, dan bukan wirausahawan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, dan tingkat efikasi diri terhadap tingkat minat berwirausaha.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menumbuhkan tingkat kebutuhan akan prestasi, tingkat lokus kendali, tingkat efikasi diri, dan tingkat minat berwirausaha mahasiswa.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan tingkat minat berwirausaha mahasiswa.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik serupa.